

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LIKUIDITAS PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM SEJAHTERA MAKASSAR**

Diajukan Oleh :
SITI RAFIDA
45 13 012 094



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas
Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar
Nama Mahasiswa : Siti Rafida
Stambuk : 4513012094
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

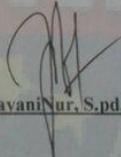

Dr. Munawar Yantahin, ST., M.BA

Mengetahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH


Indravani Nur, S.pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rafida

Nim : 45 13 012 094

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar..

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 27 Juli 2017

Yang Bersangkutan,

Siti Rafida

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA MAKASSAR

Oleh :

Siti Rafida

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

SITI RAFIDA, 2017. Skripsi. Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH dan Dr. Munawar Yantahin, ST.,M.BA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada koperasi.

Objek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar, Alat analisis yang digunakan yaitu Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Rata-rata, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, dan Analisis Efektifitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengolahan data terlihat bahwa realisasi perputaran piutang selalu berada di bawah target perputaran piutang sehingga terjadi penurunan tingkat Piutang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Secara umum berdasarkan hasil yang di peroleh selama 3 tahun terakhir (2014-2016) sudah dapat di katakan efektif dengan nilai perputaran piutang selalu di atas nol yang artinya piutang yang di kelola koperasi sudah termasuk lancar atau ada pergerakan. Menurut standar yang di tetapkan bahwa “minimal satu kali perputaran dalam satu periode” maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat perputaran piutang selama 3 tahun terakhir di nyatakan efektif karena berada jauh di atas target yang di tetapkan yaitu 1 kali selama periode.

Kata Kunci : Tingkat Perputaran Piutang dan Likuiditas

ANALYSIS OF RECEIVABLES TURNOVER TO LIQUIDITY IN THE BUSINESS COOPERATION OF SEJAHTERA MAKASSAR

By
Siti Rafida
Prodi Management Faculty Of Economics
University Bosowa

ABSTRACT

SITI RAFIDA, 2017. Thesis. Analysis Of Receivables Turnover To Liquidity In The Business Cooperation Of Sejahtera Makassar South Sulawesi Province is guided by Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH and Dr. Munawar Yantahin, ST.,M.BA.

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of accounts receivable turnover on liquidity in cooperatives.

The object of research is Makassar prosperous lending cooperative, analysis tools used are Turnover Receivables, Average Collection Period, Ratio Arrears, and Billing Ratio. This research uses quantitative descriptive analysis, accounts receivable turnover rate, include liquidity analysis.

The results showed that from the results of data processing seen that the realization of receivable turnover always under the target receivable turnover resulting in decreased level of receivables. The data collection is done through observation, interview, and documentation. In general, based on the results obtained during the last 3 years (2014-2016) It can be said to be effective with the value of receivable turnover is always above zero which means that the accounts receivable in the managed cooperative include smooth or no movement. According to the stipulated standard that "at least one rotation in one period", it can be concluded that of receivable turnover over the past 3 years is effective because it is well above the target set at 1 time during the period.

Keywords: Account Receivable Turnover and liquidity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis perputaran piutang terhadap likuiditas pada koperasi simpan pinjam sejahtera di Makassar “. Penyusunan skripsi ini adalah upaya untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis miliki. Oleh karena itu, segala saran, tanggapan dan kritik dari berbagai pihak sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung berupa materi, pikiran, motivasi serta petunjuk-petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap unsur yang telah membantu penulisan untuk sampai pada tahap ini, yaitu :

1. Orang tua tercinta ayahanda Usman dan ibunda Rahmatya yang senantiasa secara ikhlas mendo'akan dengan penuh ketabahan dan selalu memberikan bantuan secara moral dan materi selama ini. Juga buat keluarga yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang.

2. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM. Selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan Bapak Dr. Munawar Yantahin, ST., M.BA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah serta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Bapak pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera dan seluruh staf dan karyawan yang telah membantu penulis, khususnya kepala bagian Keuangan yang secara langsung memberikan bantuan moril, fasilitas serta data-data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat ku (Sry Andri Yani, Nelliani, Mirza Jani, Irnawati dan Deby Nurul Aulia) beserta rekan-rekan Mahasiswa yang telah

bersama dalam suka dan duka selama di bangku kuliah hingga rampungnya penyusunan dan pengurusan skripsi ini. Semua akan menjadi kenangan indah di masa yang akan datang.

Semoga Allah SWT. Memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan.

Wassalam.....

Makassar, 27 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kerangka Teori	6
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2. Pengertian Koperasi	7
2.1.3. Tujuan Koperasi	8
2.1.4. Prinsip Koperasi	9
2.1.5. Jenis-jenis Koperasi	9
2.1.6. Fungsi dan Peran Koperasi	11
2.1.2. Piutang	12
2.1.2.1. Pengertian Piutang	12
2.1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang	14
2.1.2.3. Klasifikasi Piutang	17
2.1.2.4. Biaya Atas Piutang	19
2.1.2.5. Perputaran Piutang	19
2.1.2.6. Umur Rata-rata Piutang	20

2.1.2.7.Rasio Keuangan.....	21
2.1.2.8.Rasio yang berhubungan dengan Piutang	22
2.1.3. Likuiditas	24
2.1.3.1. Pengertian Likuiditas	24
2.1.3.2. Rasio Likuiditas.....	26
2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	27
2.1.3.4. Jeni-jenis Rasio Likuiditas	29
2.1.3.5.Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.....	31
2.2. Kerangka Pikir	32
2.3. Hipotesis	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1.Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2. Metode Pengumpulan Data	34
3.3. Jenis dan Sumber Data Data	35
3.3.1. Jenis Data	35
3.3.2. Sumber Data	35
3.4.Metode Analisis	36
3.5.Definisi Operasional	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Gambaran Umum	39
4.1.1. Sejarah Berdirinya Koperasi	39
4.1.2. Struktur Organisasi	40
4.1.3. Job Describtion	41
4.1.4. Visi dan Misi.....	45
4.2. Deskripsi Data	46
4.3. Analisa Data	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi KSP Sejahtera Makassar	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemberian pinjaman KSP Sejahtera Makassar selama 3 tahun terakhir	4
Tabel 2.1 Standar industry Rasio Likuiditas	30
Tabel 4.1 Neraca Per 31 Desember 2014-2016 Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar	46
Tabel 4.2 Perhitungan Hasil Usaha Periode 2014-2016 Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar	47
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, Pada KSP Sejahtera Makassar	54
Tabel 4.4 Perputaran Piutang Dengan SHU Pada KSP Sejahtera Makassar Periode Tahun 2014-2016	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bidang perekonomian di Indonesia pada era ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyatnya, baik individu atau kelompok bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan rumah tangga mereka.

Salah satu badan usaha yang selama ini banyak membantu masyarakat adalah koperasi. Adenck (2013:4) yang dimaksud dengan Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Modal utama pada koperasi adalah piutang dimana piutang merupakan unsur yang sangat penting dalam pengelolaannya, juga timbul akibat adanya penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan atau koperasi secara kredit berupa barang atau jasa.

Piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang penting bagi koperasi. Karena merupakan klaim atau tagihan yang dilakukan kepada pihak lain (pelanggan) yang diakibatkan adanya pembelian barang atau jasa secara kredit yang akan tertagih pada jangka waktu pendek yang telah ditentukan, maka diperlukan pengelolaan piutang yang efektif dan efisien sehingga profitabilitas yang didapatkan lebih meningkat.

Tingkat likuiditas koperasi dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang lancarnya, karena likuiditas merupakan kemampuan suatu badan usaha melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo Sutrisno (2012:14). Oleh karena itu koperasi harus mampu mengatur dan memperhitungkan pinjaman jangka pendeknya agar dapat terlunasi tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Undang-Undang No 25 tahun 1992 mendeskripsikan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan oleh seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan atas azas kekeluargaan dan bersifat umum, sukarela, dan terbuka yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian sekaligus mewujudkan masyarakat yang maju.

Koperasi merupakan suatu badan usaha secara sukarena meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010,3). Koperasi telah menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dikenal empat jenis koperasi yaitu: koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mencari keuntungan untuk mensejahterakan para anggota pada khususnya, serta masyarakat sekitar pada umumnya, koperasi membuka pintu gerbang Usaha Kecil dan Menengah (UKM), menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Koperasi tidak hanya semata-mata mencari keuntungan tetapi

juga sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran pinjaman tetapi juga menampung simpanan anggota dengan salah satu jenis Koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu jenis koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota”. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi. Agar dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan secara efisien agar bisa menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mensejahterakan anggotanya.

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha antara lain Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Perdagangan di Makassar, ingin berperan secara aktif dalam upaya membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Koperasi Simpan Pinjam yang memberikan pelayanan jasa keuangan kepada anggota dan masyarakat. Terwujudnya KSP Sejahtera sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang tangguh, mandiri, dan profesional” dan misi “peningkatan sumber daya manusia, manajemen, permodalan,

kemitraan, dan pelayanan. Selanjutnya, KSP Sejahtera bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan survei awal pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera sebagai salah satu lembaga keuangan yang berupaya mencapai visi dan misi, Dari tabel dibawah ini dapat di lihat jumlah piutang dan perputaran piutang Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera selama 3 tahun sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini :

TABEL 1.1
PEMBERIAN PINJAMAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA
MAKASSAR SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR:

Tahun	Pemberian pinjaman	Piutang rata-rata	Perputaran Piutang
2014	135.409.300,-	145.250.000,-	2,24
2015	511.046.254,-	339.875.000,-	2,22
2016	754.338.000,-	482.167.000,-	2,20
JUMLAH	1.400.793.554	836.567.000	6,66

Sumber : Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar

Dari data diatas tampak bahwa piutang KSP Sejahtera pada tahun 2014-2016 jika dilihat dari jumlah piutang setiap tahunnya, mengalami kenaikan yang cukup drastis.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Di Makassar**”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini, yaitu :

“Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada koperasi simpan pinjam sejahtera di makassar” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini yaitu membantu manajemen koperasi mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada Koperasi Simpan pinjam Sejahtera di Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi dalam menerapkan sistem pengendalian piutang.
2. Memberikan bahan pertimbangan kepada pihak koperasi, khususnya mengenai tingkat perputaran piutang terhadap likuiditas demi perbaikan dan perkembangan koperasi yang diteliti.
3. Sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul atau materi yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian terpenting pada suatu perusahaan yang juga merupakan salah satu dari fungsi operasi perusahaan tersebut. Dimana manajemen keuangan membantu fungsi-fungsi operasional yang lainnya didalam perusahaan, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen SDM, manajemen strategi dan yang lainnya.

Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap individu/orang, kelompok, dan perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba maksimal yang tentunya diharapkan pula dapat memaksimalkan kemakmuran para investornya

Menurut Bambang Riyanto (2013:4), manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Dr. Kamaludin (2011:1), manajemen keuangan dapat didefenisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2), manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Dari defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah usaha dimana seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan untuk menyediakan atau mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana tersebut secara efesien dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau hasil yang telah ditetapkan.

2.1.2. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan singkatan dari kata *Co* dan *Operation*. Koperasi adalah suatu kumpulan orang – orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan undang – undang nomor 12 tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang, badan hukum.

Berikut ini adalah landasan koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di Indonesia.

1. Landasan Idiil (pancasila)
2. Landasan Mental (Setia kawan dan kesadaran diri sendiri)
3. Landasan Struktural dan gerak (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1)

Menurut ILO (*International Labour Organization*) (dalam Subandi, 2011: 18-19) menjelaskan bahwa Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012:1).

Sedangkan menurut Adenk (2013:4) yang dimaksud dengan Koperasi adalah: “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Karena sumber daya ekonomi tersebut terbatas, dan dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.

Dari beberapa definisi diatas pengertian koperasi secara umum adalah bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat sukarela yang dibentuk melalui sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis dimana masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama, setiap anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

2.1.3. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dijelaskan dalam UU Nomor. 17 Tahun 2012 adalah: “Koperasi simpan pinjam bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak

terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2.1.4. Prinsip Koperasi

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat (1) mengemukakan tentang prinsip koperasi yaitu:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.1.5. Jenis-jenis koperasi

Dalam perkembangan koperasi, ragam koperasi yang muncul cenderung bervariasi. Keragaman ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi yang bersangkutan.

Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuan itu, koperasi kemudian dapat dibedakan kedalam beberapa jenis koperasi.

Menurut UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 83 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan/atau kepentingan ekonomi anggota terdiri dari:

1. Koperasi konsumen
2. Koperasi produsen
3. Koperasi jasa
4. Koperasi simpan pinjam

Uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

2. Koperasi Produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

2.1.6. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Djoko Muljono (2013:3) fungsi koperasi adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 fungsi koperasi adalah:

“Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial”.

Sedangkan peran koperasi menurut Djoko Muljono (2012:3) adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai

berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.

Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2 Piutang

2.1.2.1 Pengertian Piutang

Penerapan sistem pinjaman secara kredit yang di lakukan perusahaan merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan volume pinjaman. Pinjaman kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang, sehingga dengan kata lain piutang timbul karena perusahaan menerapkan sistem pinjaman secara kredit.

Menurut Kieso, et al. (2011: 347), menyatakan bahwa:

“receivables are also financial assets-they are also a financial instrument. Receivable (often referred to as loans and receivables) are claims held against customers, and other for money, goods, or services”

Penjelasan diatas diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah piutang juga asset keuangan yang merupakan instrument keuangan. Piutang sering disebut

pinjaman dan piutang adalah klaim terhadap pelanggan, dan lain-lain untuk uang, barang dan jasa.

Pengertian piutang menurut Weaygandt Kimmel Kieso (2013 :368) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut “piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain”

Sedangkan menurut Warren (2013:442) mengartikan piutang adalah sebagai berikut : “piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

Adapun Hery (2013, h.181) menjelaskan piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dalam pihak lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas jelas bahwa piutang merupakan tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya, atau dapat disebutkan sebagai tuntutan kreditur kepada debitur yang pembayarannya biasanya dilakukan dengan uang dimana akan tertagih pada jangka waktu yang telah ditentukan. Pengelolaan piutang secara efisien.

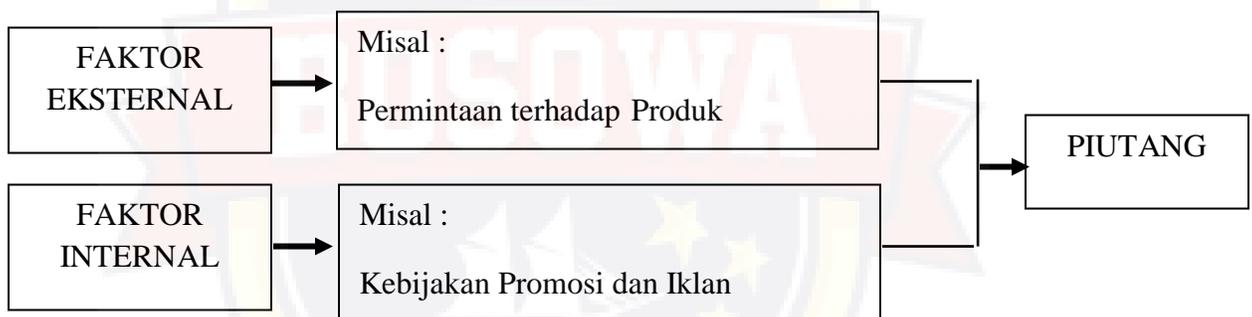
Sangat diperlukan karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan. Meningkatnya proporsi piutang dalam laporan keuangan perusahaan akan membuat piutang menjadi bagian yang harus ditangani secara saksama.

1.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang

Piutang adalah salah satu unsur aktiva lancar dalam neraca yang memiliki perputaran yang cepat (kurang dari 1 tahun). Sebagai salah satu bentuk investasi yang tak berbeda dengan investasi kas, persediaan dan lain-lain, maka dengan adanya piutang perusahaan harus menyediakan dana untuk diinvestasikan kedalam piutang.

Menurut Hanafi (2011:556) ada dua faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang yaitu :

- a. Faktor Eksternal
- b. Faktor Internal



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar dana yang diinvestasikan dalam piutang menurut Riyanto (2015 : 85-87) sebagai berikut:

- a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya

jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "*profitability*"-nya.

b. Pendekatan Paternalis

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila koperasi menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Makin panjang batas waktu pembayarannya berarti makin besar jumlah investasinya dalam piutang.

c. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberikan kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberikan kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit di sini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

d. Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang

lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan koperasi lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

e. Kebiasaan Membayar dari Para Pelanggan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* bisa mengakibatkan semakin kecilnya investasi dalam piutang dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan anantara kedua alternatif tersebut. Apabila koperasi telah menetapkan syarat pembayarannya 2/10 net 30, para langganan dihadapkan pada dua alternatif, yaitu apakah mereka akan membayar pada hari ke-10 atau pada hari ke-30 sesudah barang diterima.

Alternatif pertama ialah apabila mereka akan membayar pada hari ke-30 berarti mereka membelanjai pembeliannya sepenuhnya dengan kredit penjual. Alternatif kedua ialah kalau mereka membayar pada hari ke-10 dengan mendapatkan *cash discount* sebesar 2%. Pada umumnya para langganan lebih menyukai pembayaran pada hari ke-10 karena mendapatkan *cash discount*, dengan meminjam uang dari bank yang pada umumnya dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari pada bunga kredit leveransir.

Kebiasaan para langgan untuk membayar dalam "*cash discount period*" atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang.

Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu sama “*discount period*”, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

Seperti halnya pada *_inventory* dalam piutang pun kita mengenal pula pengertian persediaan besi persediaan minimal, yaitu yang disebut “besi persediaan debitor” atau “persediaan inti debitor”. Persediaan inti debitor adalah saldo secara terus menerus dan selalu tertanam dalam koperasi sebagai akibat dari adanya jangka waktu kredit yang diberikan kepada para langganan atau debitor.

Dengan kata lain dapat dikatakan persediaan inti debitor adalah jumlah minimal dari dana yang diberikan sebagai kredit penjual untuk mempertahankan *credit sales* yang normal, dan jumlah ini merupakan “inti permanen” dari kebutuhan yang diinvestasikan dalam piutang.

1.1.2.3 Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan perusahaan.

Werren, et. all seperti yang dikutip dalam Rina Yuliana (2013) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wasel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk dan jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan memberikan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30-60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat koperasi telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*).

3. Piutang lain-lain

Piutang lainnya biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar, dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*).

1.1.2.4 Biaya Atas Piutang

Dengan dilaksanakannya pinjaman secara kredit yang kemudian menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan sebenarnya menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya-biaya yang tentu saja akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut adalah berupa :

1. Biaya penghapusan piutang
2. Biaya pengumpulan piutang
3. Biaya administrasi
4. Biaya sumber dana

Dengan adanya biaya yang ditimbulkan tersebut, maka piutang harus dikelola dengan baik, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan oleh piutang dapat diminimalkan. Beberapa kebijakan yang perlu diambil adalah penyaringan para pelanggan dan menaikkan tingkat perputaran piutang.

1.1.2.5 Perputaran Piutang

Suatu badan usaha dalam mengembangkan aktivitas dari perusahaannya tidak pernah lepas dari yang namanya penjualan barang secara kredit, dalam artian memberikan piutang dengan maksud untuk meningkatkan volume penjualan. Naiknya volume penjualan tentunya diharapkan pula akan menaikkan sisa hasil usaha tetapi disisi lain penjualan dengan sistem kredit ini akan sangat berpengaruh.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Kasmir (2012:176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sering kali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, misalnya perusahaan yang bergerak dibidang distributor obat.

1.1.2.6 Umur Rata – rata Piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini adalah merupakan alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang. Penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan koperasi. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut, berarti cara pengumpulan piutang perusahaan tersebut kurang efisien.

Ini berarti banyak pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi omsetnya, berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

2.1.2.7. Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Menurut Irham Fahmy (2011 :106), Rasio keuangan adalah *hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah,dari satu jumlah dengan jumlah lainnya*. Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297), mendefinisikan Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*), Irham Fahmi (2012 : 50).

2.1.2.8. Rasio Yang Berhubungan Dengan Piutang

1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang, Sesuai dengan standar perputaran piutang menurut Hamanto (2012 : 194) menyatakan bahwa sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya berputar berkisar antara 10 kali hingga 15 kali untuk menentukan rendah atau tingginya perputaran piutang yang terjadi selama periode tertentu. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Per Tahun}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2. *Average Collection Period (ACP)*

ACP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek *ACP*, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam

bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ACP = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

3. Rasio Tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang tertunggak Pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100 \%$$

4. Rasio penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dari rasio penagihan, sebaliknya semakin kecil nilai piutang yang tertagih berarti semakin kecil pula nilai persentase dari rasio penagihan tersebut. Atau besar kecilnya nilai persentase dari rasio penagihan berbanding lurus dengan total piutang yang tertagih.

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Irham Fahmi (2011:174) bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut *Short term liquidity*. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas. Dengan mengukur likuiditas dapat diketahui berapa banyak uang tunai yang harus dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaannya.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:14) pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas

perusahaan yaitu:

1. Besarnya investasi pada aktiva tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak *likuid*. Apabila makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk aktiva tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan aktiva tetap yang meningkat.

2. Volume kegiatan perusahaan.

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3. Pengendalian aktiva lancar.

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam piutang dan persediaan menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Menurut Kasmir (2012:135) menyatakan “Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2;1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek. Atau dengan kata lain, keadaan likuiditas dari suatu perusahaan dianggap sudah cukup memuaskan bila rasio mencapai 200% atau lebih, artinya bahwa setiap Rp.1,- dari utang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya.

2.1.3.2 Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentu harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa, “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Sedangkan rasio likuiditas menurut Fahmi (2011:121) merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukir kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.4 Jenis-jenis rasio likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:136), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3)Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:138) Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current liabilities}}$$

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio Standar	Industri
1.	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	1,5 kali
3.	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	0,5 kali

Menurut Kasmir (2012:112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan perusahaan tersebut *likuid*.

2. Namun sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dapat dikatakan *illikuid*.

2.1.3.5 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

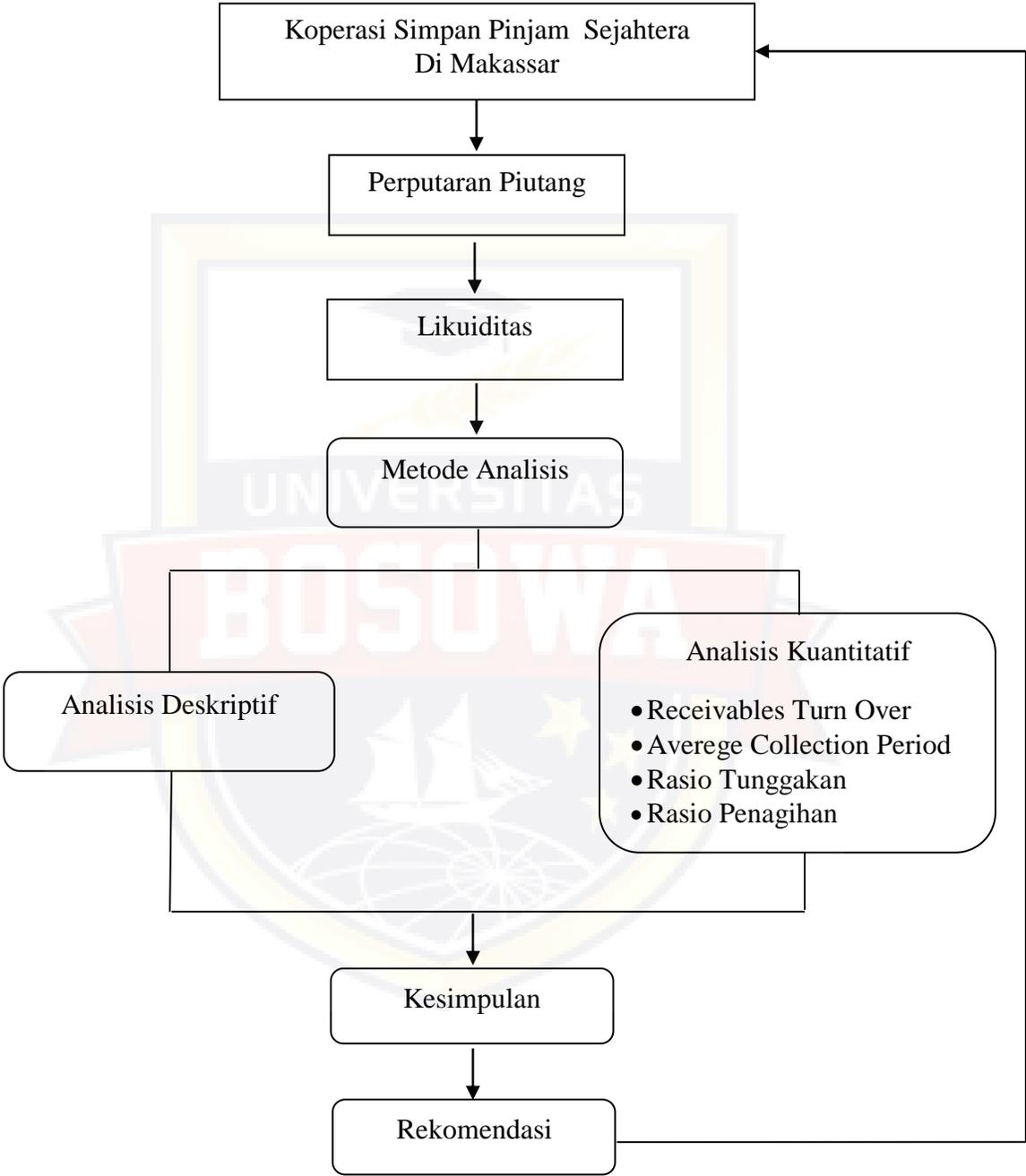
Piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya) pada umumnya menjadi perhatian bagi pihak kreditor, karena tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan mampu atau tidak perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya.

Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan. “Bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih *likuid*.”

2.2. Kerangka Pikir

Gambar 2.2



2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang diajukan yaitu:

“Diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas koperasi simpan pinjam Sejahtera Makassar.”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis memilih lokasi penelitian di Makassar, yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar. Adapun waktu penelitian direncanakan \pm 3 bulan yakni bulan Juni sampai bulan Agustus 2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penyelesaian suatu masalah memerlukan metode untuk pengumpulan data yang menjadi acuan. Metode Penelitian adalah tehnik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur–literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan,

baik melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada para pegawai, dan wawancara. Metode ini terdiri dari dua macam, yaitu :

1. pengamatan (*Observation*)

Metode pengamatan yaitu kegiatan yang melakukan pengamatan langsung kepada objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara yaitu Suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pimpinan perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan data yang berbentuk kategorisasi, karakteristik berwujud atau berupa kata-kata.
2. Data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan data yang berbentuk angka

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan, baik itu melalui observasi, dan

wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staf perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen–dokumen perusahaan dan buku–buku literatur yang memberikan informasi tentang perputaran piutang.

3.4. Metode Analisis

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisa tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

- a. Perputaran piutang (*Receivables Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dan aktivitas dari piutang perusahaan.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

b. *Average Collection Period (ACP)*

ACP bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan.

$$ACP = \frac{360 \text{ Hari}}{RTO}$$

c. Rasio Tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang tertungak Pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100 \%$$

d. Rasio penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih.

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \square 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

1. Piutang merupakan tuntutan atau klaim antara pihak yang akan memperoleh pembayaran dengan pihak yang akan membayar kewajibannya yang biasanya dilakukan dengan uang dimana akan tertagih pada jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

3. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo.
4. *Receivables Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
5. *Average Collection Period* bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan.
6. Rasio tunggakan Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.
7. Rasio penagihan Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Berdirinya KSP Sejahtera Makassar

Koperasi Serba Usaha Giriarta adalah bentuk perekonomian yang didirikan berdasarkan atas asas kekeluargaan (sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 dan UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian) yang bergerak dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat. Melihat secara sepintas bidang usaha dari koperasi ini merupakan jenis usaha yang bergerak mengutamakan kepentingan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera merupakan suatu wadah utama dan pusat pengembangan berbagai kegiatan dan wadah ekonomi di wilayah yang bersangkutan dirasakan sangat besar perannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera sebagai salah satu koperasi yang bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar yaitu dalam bidang simpan pinjam dan dibangun dengan kesungguhan tekad dan untuk menjadi salah satu badan usaha kecil menengah terbaik dan terpercaya dalam melayani masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam ini didirikan pada tanggal 13 Februari 1993 dan memperoleh pengakuan Badan Hukum No. :5373/BH/IV/ Tanggal 8 September 1993. Masyarakat yang meminjam pada koperasi simpan pinjam ini diharapkan

menjadi anggota koperasi dan keberhasilan koperasi simpan pinjam sejahtera diharapkan menjadi anggota koperasi namun hal ini bukan hanya kerja pengurus, pengawas, manajer dan karyawannya tetapi juga karena pembinaan dari Dinas Koperasi/Usaha Kecil Menengah (UKM) Sejahtera dan segenap jajarannya.

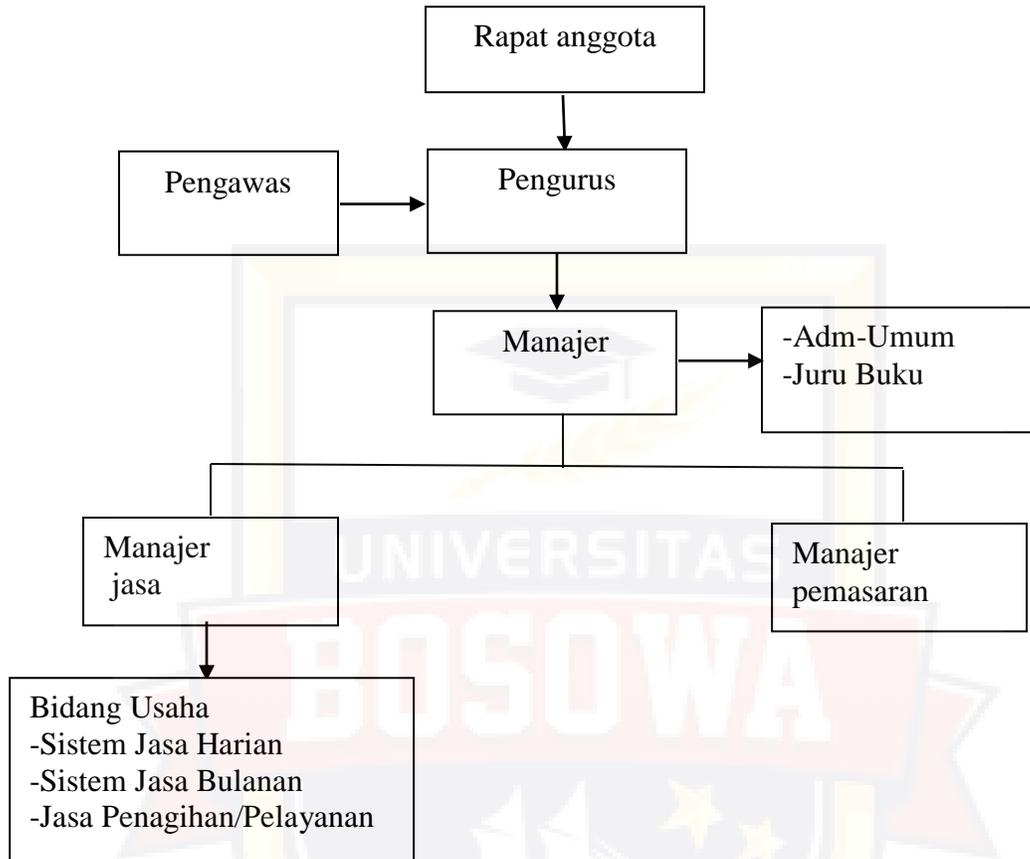
4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu media bagi organisasi untuk menjelaskan kepada setiap orang dalam lingkungan kerja mengenai posisi, tugas, dan tanggung jawab para pekerjanya. Struktur organisasi dibuat dengan maksud agar tidak terjadi penyimpanan dalam melaksanakan tugas, baik disengaja, maupun tidak disengaja serta struktur organisasi dapat mencegah lintas job antara pekerja.

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam organisasi baik perusahaan atau instansi pemerintah. Dalam struktur organisasi ini akan digambarkan tentang hubungan kerja serta wewenang dan tanggung jawab setiap bagian atau departemen dalam suatu organisasi. Untuk menjaga agar tidak terdapat penyimpanan dalam struktur organisasi, maka harus setiap bagian atau pimpinan mengontrol secara langsung kinerja setiap bagian atau departemen. Pengontrolan ini berfungsi untuk mencocokkan kebenaran dari data dengan apa yang ada dilapangan. Struktur organisasi KSP Makassar adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi KSP Sejahtera di Makassar



4.1.3. Job Description

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi. Rapat anggota terdiri dari :

- 1) Rapat Anggota Tahunan yaitu rapat anggota yang dilaksanakan dalam rangka tutup buku dan diselenggarakan sekali setahun.
- 2) Rapat Anggota Biasa/Rutin :

- Rapat anggota tahunan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya, pengesahan laporan keuangan, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha.
- Rapat anggota pengesahan rencana kerja, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, kebijaksanaan umum dibidang rencana usaha.

3) Rapat Anggota Khusus yaitu rapat anggota yang diselenggarakan apabila :

- Rapat anggota penetapan dan perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi.
- Rapat Anggota Pembubaran Koperasi.

b. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengurus bertanggung jawab kepada Rapat Anggota, Rapat Anggota Tahunan dan Rapat Anggota Luar Biasa. Dimana masa jabatan pengurus 3 (tiga) tahun. Anggota pengurus yang masa jabatannya berakhir dapat dipilih kembali.

Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera ini, pengurus sebagai pemegang mandat dan anggota harus melaksanakan pekerjaan secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota. Pengurus juga harus mampu dan mengetahui seluk beluk tentang perkoperasian, sehingga dalam mengelola koperasinya dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pengurus sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang yang terdiri dari :

- Ketua
- Wakil Ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Anggota Pengurus

c. Badan Pemeriksa

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- Mengadakan pemeriksaan secara keseluruhan kegiatan baik tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus maupun tugas, wewenang dan tanggung jawab manajer.
- Mengadakan inventarisasi fisik barang maupun fisik keuangan setiap bulannya yang langsung dikoordinasi dengan pengurus.
- Mengadakan rapat dan membuat laporan secara tertulis atas hasil pemeriksaannya.

d. Manajer

Manajer dalam hal ini merupakan pengelola pelaksanaan tugas sehari-hari dibidang usaha dan mengorganisir penyusunan rencana kerja dan anggaran masing-masing bagian yang beradah dibawah tanggung jawabnya kepada pengurus.

e. Pengawas

Sesuai dengan UU No. 25/1992, keberadaan lembaga pengawas pada struktur organisasi Koperasi bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan. Artinya, karena pengawasan terhadap Koperasi pada dasarnya dilakukan secara langsung oleh para anggota, maka tidak semua Koperasi wajib memiliki lembaga khusus yang bertugas melakukan pengawasan.

Pengawas Koperasi pada dasarnya memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan Koperasi oleh pengurus.
- b. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan yang telah dilakukan dan menyampaikannya kepada rapat anggota.

f. Bidang-bidang usaha

Pada prinsipnya bidang usaha yang member usaha bagi anggotanya, dalam upaya untuk mengembangkan usahanya, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera mendirikan beberapa unit usaha.

Kepengurusan KSP Sejahtera

Dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan ke XXIX tahun buku 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 1 februari 2015 terpilihnya pengurus dan pengawas untuk waktu masa bakti 2015-2018 yang susunannya sebagai berikut :

Pengurus :

Ketua : KASIYONO

Wakil Ketua : MAPPANYULLE

Sekretaris : AMIER MUH. ICHSAN

Bendahara : RAMLAWATI

Anggota Pengurus : ROHANDI YUSUF

Bidang Usaha Yang Di Kelola Oleh KSP Sejahtera.

Koperasi simpan pinjam hanya bergerak di bidang usaha simpan pinjam

antara lain :

- 1) Sistem jasa pinjaman harian
- 2) Sistem jasa pinjaman bulanan
- 3) Jasa penagihan / jasa pelayanan

Keanggotaan

Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera sampai saat ini terdiri atas :

- 1) Anggota Penuh : 534
- 2) Anggota Dilayani : 366
- 3) Calon Anggota : 712

4.1.4. Visi dan Misi

Visi

Menjadi unit usaha unggulan yang mampu membantu anggota koperasi dalam mengatasi permodalan usaha.

Misi

Memasyarakatkan Koperasi dengan mengajak masyarakat untuk masuk menjadi anggota Koperasi dan menyerap tenaga kerja produktif.

4.2. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera tiga tahun terakhir (pada periode 2014-2016). Neraca per 31 Desember 2014-2016 dapat dilihat pada Tabel 4.1. Tentang Neraca dan Tabel 4.2. Tentang Perhitungan Hasil Usaha.

TABEL 4.1
NERACA PER 31 DESEMBER 2014-2016
KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA MAKASSAR

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
<u>Aktiva Lancar :</u>			
Kas	106.297.000	184.908.000	178.577.000
Bank/Tabungan	240.768.000	315.648.000	38.224.000
Piutang	286.197.000	344.317.000	382.260.000
Persediaan	130.457.000	283.435.000	323.796.000
Jumlah Aktiva Lancar	763.719.000	1.128.308.000	922.857.000
Investasi	400.000	400.000	400.000
<u>Aktiva Tetap :</u>			
Investaris/Peralatan	32.361.000	86.953.000	116.521.000
Tanah	9.854.000	-	-
Gedung/Kantor	46.945.000	-	-
Ak.Penyusutan	(15.711.000)	(16.173.000)	(16.889.000)
Jumlah Aktiva Tetap	89.160.000	70.780.000	99.632.000
Total Aktiva	852.879.000	1.199.088.000	1.022.489.000
<u>Passiva</u>			
Kewaj. Jk. Pendek	686.963.000	785.641.000	775.980.000
Kewaj. Jk. Panjang	138.594.000	215.530.000	182.746.000
Modal sendiri	123.929.000	152.478.000	137.534.000
Total Passiva	949.486.000	1.153.649.000	1.096.260.000

Sumber Data : Neraca KSP Sejahtera Makassar 2017

TABEL 4.2
PERHITUNGAN HASIL USAHA PERIODE 2014-2016
KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA MAKASSAR

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
<u>Penjualan</u>			
a. Penjualan Barang	631.698.000	794.672.000	893.817.000
b. Jasa listrik	130	1400	120
c. Kantin	1.156.000	1.195.000	1.210.000
d. Persediaan	3.574.000		
e. Lain – lain	5.485.000	6.857.000	7.657.000
Jumlah	642.043.000	802.564.000	902.804.000
<u>HPP</u>			
a. Pembelian	521.675.000	608.146.000	895.684.000
b. Persediaan Awal		83.279.000	91.985.000
c. Persediaan Akhir	(83.279.000)	(91.985.000)	(92.572.000)
Jumlah HPP	(438.396.000)	(599.440.000)	(895.097.000)
<u>Laba Kotor</u>	203.638.000	203.124.000	7.707.000
<u>Beban/Biaya</u>			
a. Beban bunga	10.235.000	12.897.000	7.946.000
b. Beban gaji	27.046.000	28.475.000	30.534.000
c. Beban Organisasi	1.552.000	2.542.000	3.253.000
d. Beban Rapat	50		63
e. Beban Barang Rusak	995	1.240.000	1.540.000
f. Beban Penyusutan	12.534.000	12.648.000	12.159.000
g. Beban Pajak			50
h. Beban Lain	250		115
Jumlah Beban/Biaya	(52.662.000)	(57.802.000)	(55.660.000)
<u>Laba Sebelum Pajak</u>	150.976.000	145.322.000	47.953.000
<u>Pajak (PPH)</u>	(5.217.000)	(10.658.000)	(8.621.000)
<u>Sisa Hasil Usaha</u>	145.759.000	134.664.000	39.332.000

Sumber Data : Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP Sejahtera; 2017

4.3. Analisis Data

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

Rasio ini memberikan gambaran tentang berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan diterima pembayarannya dalam suatu periode tertentu. Periode perputaran atau periode berikutnya modal pada piutang sangat tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama waktu periodenya dan makin lama pula modal terikat dalam piutang. Dan suatu angka yang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu, Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Dengan adanya perputaran piutang *Receivable Turn Over (RTO)* maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Untuk menganalisa tingkat perputaran Pinjaman kredit digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pinjaman Kredit Setahun}}{\text{Rata-Rata Kredit}}$$

Dimana:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama 1 periode}}{2}$$

Adapun perhitungan RTO, yaitu:

a. Tahun 2014

$$\text{RTO} = \frac{\text{Total Pinjaman Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{0 + 135.409.300}{2}$$

$$= \frac{135.409.300}{2}$$

$$= 67.704.650$$

$$\text{RTO} = \frac{135.409.300}{67.704.650}$$

$$\text{RTO} = 2 \text{ Kali}$$

b. Tahun 2015

$$\text{RTO} = \frac{\text{Total Pinjaman Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{135.409.300 + 511.046.254}{2}$$

2

$$= \frac{646.455.554}{2}$$

$$= 323.227.777$$

$$\text{RTO} = \frac{511.046.254}{323.227.777}$$

$$\text{RTO} = 1,58 \text{ Kali}$$

c. Tahun 2016

$$\text{RTO} = \frac{\text{Total Pinjaman Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{511.046.254 + 754.338.000}{2}$$

$$= \frac{1.265.384.254}{2}$$

$$= 632.692.127$$

$$\text{RTO} = \frac{754.338.000}{632.692.127}$$

$$\text{RTO} = 1,19 \text{ Kali}$$

2. *Average Collection Period (ACP)*

ACP digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Waktu perputaran piutang dinyatakan dalam hari, hal ini disebabkan syarat pembayaran yang ditetapkan didalam transaksi penjualan dinyatakan dalam satuan hari sebagai satuan waktu.

Rumusnya yaitu:

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{receivable turn over}}$$

Berikut ini adalah perhitungan *ACP* :

a. Tahun 2014

$$\text{ACP} = \frac{360}{2 \text{ kali}}$$

$$\text{ACP} = 180 \text{ hari}$$

b. Tahun 2015

$$\text{ACP} = \frac{360}{1,58 \text{ kali}}$$

$$\text{ACP} = 227,8 \text{ hari}$$

c. Tahun 2016

$$\text{ACP} = \frac{360}{1,19 \text{ kali}}$$

$$\text{ACP} = 302,5 \text{ hari}$$

3. Rasio Tunggakan

Digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang belum tertagih.

Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tak Tertagih}}{\text{Pinjaman Kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan rasionya adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{135.409.300 - 145.250.000}{135.409.300} \times 100\% \\ &= 7,26\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{511.046.254 - 339.875.000}{511.046.254} \times 100\% \\ &= 33,49\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rasio tunggakan} &= \frac{754.338.000 - 482.167.000}{754.338.000} \times 100\% \\ &= 36,08\% \end{aligned}$$

4. Rasio Penagihan

Untuk melengkapi dan mendukung alat analisis sebelumnya maka rasio penagihan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan oleh perusahaan. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya penagihan dan pengembalian piutang.

Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang/periode}} \times 100\%$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut ;

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio penagihan} &= \frac{145.250.000}{135.409.300} \times 100\% \\ &= 107,26 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio penagihan} &= \frac{339.875.000}{511.046.254} \times 100\% \\ &= 66,05 \% \end{aligned}$$

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rasio penagihan} &= \frac{482.167.000}{754.338.000} \times 100\% \\ &= 63,91 \% \end{aligned}$$

TABEL 4.3
HASIL PERHITUNGAN RTO, ACP, RASIO TUNGGAKAN, DAN RASIO
PENAGIHAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA
MAKASSAR

Tahun	RTO (Kali)	ACP (Hari)	RASIO Tunggakan (%)	RASIO Penagihan (%)
2014	2	180	7,26	107,26
2015	1,58	227,8	33,49	66,05
2016	1,19	302,5	36,08	63,91

Sumber : Data Diolah; 2017

Keterangan :

Adapun hasil perhitungan *Receivable Turn Over* , *Average Collection Period*, Rasio Tunggakan, dan Rasio Penagihan pada tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Receivable Turn Over (RTO)

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over (RTO)* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar pada tahun 2014 adalah 2 kali, tahun 2015 adalah 1,58 kali, sedangkan pada tahun 2016 *RTO* nya sebesar 1,19 kali.

b. Average Collection Period (ACP)

Semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. *Average Collection Period (ACP)*. Dengan melihat rasio periode pengumpulan piutang atau *average collection period (ACP)* di atas kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan

berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi perusahaan.

Dari hasil perhitungan ACP di atas, diketahui pada tahun 2014 ACP-nya 180 hari, tahun 2015 ACP-nya 227,8 hari dan 2016 ACP-nya 302,5 hari.

c. Rasio Tunggakan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada tahun 2014 7,26 %, tahun 2015 33,49 %, dan tahun 2016 36,08 %. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio tunggakan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni 36,08 %, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tunggakan sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan, karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang. Keadaan ini jauh lebih buruk jika dibandingkan dengan tahun sebelum maupun sesudahnya.

d. Rasio Penagihan

Dari hasil perhitungan rasio penagihan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 107,26 %. Ini menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada saat itu lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Apalagi jika dibandingkan dengan rasio terendah pada tahun 2016 yakni 63,91 % yang menunjukkan lemahnya atau kurangnya pengumpulan piutang.

TABEL 4.4
PERPUTARAN PIUTANG DENGAN SHU
PADA KSP SEJAHTERA PERIODE TAHUN 2014-2016

Tahun	Receivable Turnover (... Kali)	Average Collection Period (... Hari)
2014	2	180
2015	1,58	27,8
2016	1,19	302,5

Sumber : Data Diolah; 2017

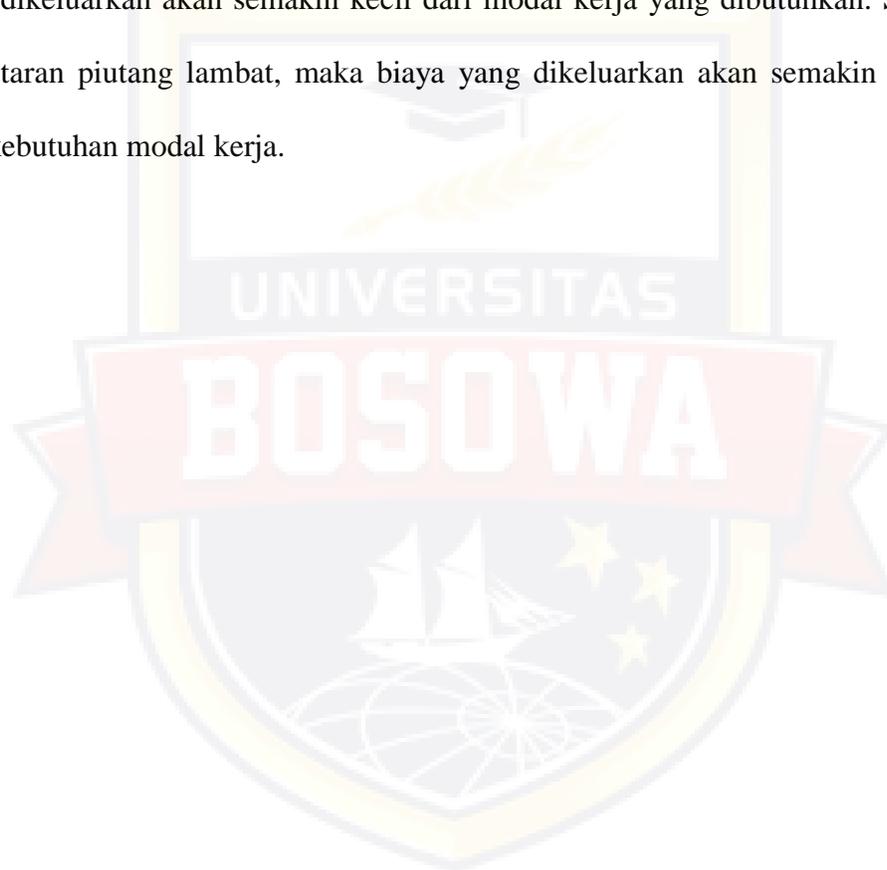
Disamping itu juga kebijakan piutang yang diterapkan oleh koperasi Simpan Pinjam Sejahtera sangatlah lunak/longgar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah piutang dari tahun ketahun semakin meningkat. Meningkatnya piutang tersebut tidak terlepas dari resiko penanggungan biaya-biaya, diantaranya :

1. Biaya pengumpulan piutang, dengan adanya piutang maka akan menimbulkan kegiatan penagihan yang akan mengakibatkan timbulnya biaya penagihan.
2. Biaya administrasi, timbul sebagai akibat adanya piutang yang akhirnya diperlukan suatu kegiatan administrasi dan tentunya memerlukan biaya.
3. Biaya sumber dana, dengan adanya piutang maka dibutuhkan cadangan dana baik itu yang bersumber dari Koperasi itu sendiri maupun yang bersumber dari luar sebagai talangan dana (persiapan) mengantisipasi kondisi permodalannya.

Dari ketiga biaya tersebut diatas terlihat bahwa biaya sumber dana adalah hal yang sangat penting. Dimana biaya sumber dana ini berhubungan dengan lamanya

keterikatan piutang atau periode perputaran piutang. Dengan adanya biaya yang ditimbulkan tersebut, maka piutang harus dikelola dengan baik, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan oleh piutang dapat diminimalkan.

Beberapa kebijakan yang perlu diambil adalah penyaringan para pelanggan dan menaikkan tingkat perputaran piutang. Semakin cepat perputarannya maka biaya yang dikeluarkan akan semakin kecil dari modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya perputaran piutang lambat, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula dari kebutuhan modal kerja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Dari segi perputaran piutang kinerja Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar sudah dapat di katakan efektif dengan batas waktu pengumpulan piutang selalu lebih besar dibandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang artinya piutang yang di kelola koperasi sudah termasuk lancar atau ada pergerakan.
2. Tingkat perputaran piutang Koperasi dari tahun ke tahun mengalami ketidak tetapan (naik-turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang pada Koperasi.
3. Kebijakan yang terjadi pada Likuiditas dalam rangka meningkatkan Piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dengan besarnya modal yang ada serta tingkat penjualan yang dilakukan.

B. Saran – Saran

Setelah melakukan analisa terhadap kebijakan yang dilaksanakan oleh KSP Sejahtera dalam rangka meningkatkan Piutang, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Koperasi perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi Anggota Nasabah dalam melunasi hutangnya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan Koperasi mengalami kesulitan modal kerja.
2. Sebelum memberikan piutang alangkah baiknya kalau Koperasi meninjau dengan lebih baik dan teliti tentang lokasi dan Pendapatan Nasabah, sehingga dapat memperlancar proses penagihan piutang nantinya.
3. Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera harus lebih tegas dalam memberlakukan persyaratan bagi sipenunggak kredit dengan menyertakan harta jaminan (surat pernyataan), sehingga pencapaian pengembalian piutang Koperasi seperti yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.RI
- Adenk. (2013). **Akuntansi Koperasi**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariefianto, D. 2012. **Ekonometrika**. Erlangga. Yogyakarta.
- Dr.Subandi,M.M. ,2015 , **Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)** , Cetakan Ke Lima, Penerbit :ALFABETA cv, Bandung.
- Debbianita. 2012. **Pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran Modal kerja terhadap Likuiditas perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri**. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Deni, Irman. 2014. **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Ekonomi Umrah, (Online), (<http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses 30 November 2015).
<https://datakata.wordpress.com/2014/11/28/rasio-keuangan/comment-page-1>
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2792/Ba%202.pdf?sequence=7.html>
- Hery. (2013), **Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Grasindo.
- Horne, Wachowicz Jr. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta.Grasindo
- Irham Fahmi, 2011. **Analisis Kinerja Keuangan**. Alfabeta. Bandung.
- Irham Fahmi, 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Bandung: Cetakan Kedua, Alfabeta.
- Kamaludin, 2011, **Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”**, Mandar maju.Bandung.

- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting*, edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2011, “**Analisis Laporan Keuangan**”, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir, (2012), **Analisis Laporan Keuangan. Jakarta** : PT. Raja Grafindo Persada
- Manurung, T.M dan Nugraha, A.F. 2012. **Analisis Perputaran piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus pada PT GOODYEAR Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk**. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. Yogyakarta.
- Muljono, Djoko. 2013. **Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam**. Yogyakarta: Andi
- Riyanto, Bambang. 2013. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat**. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rudianto. (2010). **Akuntansi Koperasi** Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Sofyan Syafri, 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Subandi. 2013. **Ekonomi Koperasi**. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, **Tentang Perkoperasian**: RI